

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori agensi menjelaskan hubungan antara agen, yang merupakan manajemen perusahaan, dan prinsipal, yang merupakan pemegang saham. Prinsipal memberikan mandat atau tugas kepada agen untuk melakukan layanan atas nama prinsipal, sedangkan agen bertindak atas mandat tersebut. Jensen & Meckling (1976) juga mengidentifikasi adanya masalah agensi, yang disebabkan oleh konflik kepentingan antara agen dan prinsipal serta ketidakseimbangan informasi yang tidak merata antara keduanya, yang sering disebut sebagai asimetri informasi.

Konflik kepentingan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham) dapat berdampak merugikan bagi pihak prinsipal. Hal ini terjadi karena prinsipal tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas sehari-hari perusahaan dan memiliki akses terbatas terhadap informasi yang dibutuhkan. Keterbatasan akses ini dapat menciptakan peluang bagi agen untuk melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri, di luar kendali dan kepentingan prinsipal. Dalam konteks ini, agen dapat bertindak oportunistik, yaitu mengambil keuntungan pribadi atau melakukan kegiatan yang merugikan prinsipal. (pemegang saham) (Firmansyah & Amanah, 2020).

Untuk meminimalisir adanya konflik kepentingan (*Agency problem*) sepakat untuk menanggulangi konflik tersebut menggunakan pihak ketiga yaitu auditor dalam membantu pengungkapan laporan keuangan auditan secara tepat waktu serta dapat mengurangi perilaku manajemen dalam melakukan praktik oportunistik yang dapat menyebabkan *Audit Report Lag* (Arizky & Purwanto, 2018).

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2013), teori signaling merujuk pada tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang penilaian mereka terhadap prospek perusahaan. Teori ini berpendapat bahwa investor dapat membedakan perusahaan dengan nilai tinggi dan perusahaan dengan nilai rendah berdasarkan tindakan yang diambil oleh manajemen. Teori signaling juga memiliki relevansi dalam menjelaskan tingkat akurasi dan ketepatan penyajian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik. Melalui penyajian yang akurat dan tepat waktu, perusahaan memberikan sinyal kepada publik bahwa mereka memiliki akses kepada informasi yang baik dan dapat dipercaya. (Candra et al., 2020).

Hal ini dapat diartikan bahwa sinyal yang dikeluarkan harus mengandung informasi yang kuat (*information content*) untuk merubah pihak eksternal perusahaan seperti pihak yang membutuhkan informasi ini seperti halnya *stakeholder*. Pada proses penyelesaian laporan auditan (*Audit Report Lag*) akan mempengaruhi ketepatan dalam menyajikan pelaporan

dalam publikasi informasi laporan keuangan perusahaan yang telah di audit. Pihak manajemen menyampaikan informasi atas laporan keuangannya untuk pihak yang membutuhkan *stakeholder*. Jika semakin lama informasi terkait laporan keuangan perusahaan (*Audit Report Lag*) hal ini juga dapat berdampak terhadap respon investor dan pasar modal (Firmansyah & Amanah, 2020).

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah probabilitas yang diprediksi akan menghasilkan keuntungan atau kerugian. Tingkat profitabilitas dapat diukur melalui rasio profitabilitas. Tingkat profitabilitas dapat diukur melalui rasio profitabilitas. Semakin tinggi rasio nya, semakin besar keuntungan yang dihasilkan. Dalam hal ini manajemen akan memperlakukan laporan keuangan secara berbeda setiap kali perusahaan telah memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi atau rendah. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah akan cenderung berdampak buruk dari reaksi pasar dan menyebabkan penurunan penilaian kinerja perusahaan (Yendrawati & Mahendra, 2018). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut memiliki berita baik sehingga dalam pelaksanaan audit dilakukan secara cepat agar laporan keuangan segera disampaikan kepada pihak *stakeholder*, sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut memuat berita buruk sehingga pelaksanaan audit dilakukan dengan berhati-hati hal tersebut yang dapat memperpanjang

waktu penyelesaian audit dan dapat menyebabkan dalam menyampaikan laporan keuangan audit an (Arizky & Purwanto, 2018). Komponen untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Sales*, *Return on Asset* dan *Return on Equity*, namun dalam hal ini menggunakan *return on asset*.

Teori sinyal relevan dalam menjelaskan pengaruh profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*, yang menjelaskan bagaimana perusahaan itu menginformasikan atau memberikan sinyal kepada para pemegang saham baik itu berita baik ataupun berita buruk, ketika profitabilitas tinggi maka itu akan menjadi *good news* yang ditujukan kepada para pemegang saham, begitu pula sebaliknya jika perusahaan itu mengalami tingkat profitabilitas yang rendah, itu akan menjadi *bad news* kepada para pemegang saham (Margaretha & Fachriyah, 2019).

4. *Good Corporate Governance*

Corporate Governance adalah praktik tata kelola perusahaan yang baik, melibatkan hubungan yang sehat antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, pemegang saham, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Menurut Darwis (2009), dalam Firmansyah & Amanah (2020), penerapan konsep *good corporate governance* diharapkan akan memberikan keyakinan kepada pemegang saham bahwa manajemen akan menjalankan kekayaan pemegang saham dengan sebaik-baiknya dan tidak akan melakukan tindakan curang untuk keuntungan pribadi mereka. Tata kelola perusahaan yang baik merupakan sistem yang mengatur hubungan antara pemilik perusahaan, manajemen perusahaan dan pihak – pihak yang

memiliki kepentingan internal dan eksternal dalam perusahaan, perusahaan yang memiliki mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dapat mengurangi risiko bagi klien dan membatasi penggunaan pengujian substantif, sehingga meningkatkan waktu audit (Gede & Ratna, 2021)

5. Komite Audit

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015) Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja direksi dan tim manajemen sesuai dengan prinsip *good corporate governance*. Komite Audit juga salah satu metode untuk menentukan apakah sebuah perusahaan telah mencapai tata kelola perusahaan yang baik dan mencapai tujuannya, baik secara internal maupun eksternal (Cahyati et al., 2021). Tugas pokok dari Komite Audit pada prinsipnya adalah membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan atas kinerja perusahaan. Hal tersebut terutama berkaitan dengan *review* sistem pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit, di sisi lain Komite Audit juga dapat menjamin bahwa laporan keuangan audit an memiliki kualitas yang baik serta terbebas dari kecurangan dan tidak memihak ataupun menguntungkan satu pihak saja. (Arizky & Purwanto, 2018).

Komite audit berperan dalam mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen perusahaan, yang merupakan inti dari teori agensi. Dengan memberikan pengawasan independen, memastikan pelaporan

keuangan yang akurat, dan menjaga kepatuhan terhadap regulasi, komite audit membantu menjembatani asimetri informasi antara pemilik dan manajemen, serta meningkatkan transparansi dan kepercayaan dalam hubungan agensi. (Silalahi & Malau, 2020)

Peraturan yang membahas mengenai Komite Audit tertera pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan no.13/POJK.03/2017 yang menyatakan bahwa Komite Audit mempunyai anggota paling kurang dari 3 (tiga) orang, yang berasal dari pihak eksternal perusahaan serta komisaris independen, serta Komite Audit diwajibkan mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan serta mempunyai pengalaman dalam bekerja. Sehingga dari adanya kontribusi Komite Audit terhadap kualitas dalam pelaporan keuangan dapat meningkatkan integritas dalam laporan keuangan perusahaan.

6. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan bagian dari mekanisme pengawasan dalam suatu perusahaan. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh dewan komisaris merupakan penerapan teori agensi. Di dalam perusahaan, dewan komisaris berperan sebagai mekanisme internal utama yang bertanggung jawab dalam melaksanakan fungsi pengawasan, mulai dari mewakili principal hingga mengontrol perilaku oportunistik dari manajemen. Selain itu, dewan komisaris berfungsi sebagai penghubung antara kepentingan principal dan manajer di dalam perusahaan (Firmansyah & Amanah, 2020). Dalam hal teori agensi, dewan komisaris memiliki peran kunci dalam

mengurangi masalah agensi dengan mengawasi manajemen dan memastikan bahwa keputusan dan tindakan yang diambil sesuai dengan kepentingan pemilik. Dengan cara ini, dewan komisaris membantu meminimalkan konflik kepentingan dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam hubungan antara pemilik dan manajemen perusahaan (Ovami & Lubis, 2018)

Dewan komisaris sebagai pengawas dan penasihat direksi dan dilaksanakan berdasarkan informasi yang lengkap, dengan itikad baik, berhati-hati, dan penuh tanggung jawab untuk kepentingan sebuah perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015).

7. Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan anggota dari dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, *shareholder* atau pemegang saham pengendali, dan bebas dari hubungan bisnis ataupun hubungan yang lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen atau hanya semata-mata bertindak demi kepentingan perusahaan (Firmansyah & Amanah, 2020). Hubungan dengan teori agensi, peran komisaris adalah untuk memberikan pandangan independen dan mengurangi risiko konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik. Dengan memberikan pengawasan yang kuat, dan evaluasi kinerja yang cermat, komisaris independen membantu mengatasi masalah agensi dan memastikan bahwa perusahaan dijalankan dengan kepentingan pemilik sebagai prioritas utama. (Sambuaga & Santoso, 2020)

Berdasarkan pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) NO33/POJK.04/2014, Di suatu perusahaan, setidaknya 30% dari total anggota Dewan Komisaris harus terdiri dari komisaris independen, asalkan jumlah anggota dewan komisaris tersebut lebih dari dua orang. Jika Dewan Komisaris terdiri dari dua orang, minimal satu di antaranya harus menjadi komisaris independen.

8. *Leverage*

Rasio *Leverage* yang juga sering disebut rasio solvabilitas yang memiliki fungsi untuk mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana pinjaman dari kreditur. Rasio *Leverage* ini mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai oleh hutang dengan indikasi tingkat keamanan pinjaman (bank) (Sudradjat et al., 2019). *Leverage* mengacu pada kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban yang dimilikinya (Sudjono & Setiawan, 2022). Yendrawati & Mahendra (2018) menjelaskan bahwa rasio *Leverage* adalah suatu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Fokus dari *Leverage* adalah pada bagaimana neraca perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam konteks pengaruhnya terhadap *Audit Report Lag*, teori sinyal relevan menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada para pemegang saham atau calon pemegang saham, baik berupa berita baik maupun berita buruk. (Margaretha & Fachriyah, 2019)

9. *Firm Size*

Firm Size atau Ukuran perusahaan dapat diidentifikasi melalui gambaran yang mencakup besarnya kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam periode akuntansi tertentu. (Dura, 2017). Menurut (Zulaekha & Widyastuti, 2022) ukuran perusahaan dapat dinilai dari seberapa aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan. Yang dimaksud aktiva itu sendiri ialah sumber daya yang dimiliki perusahaan baik yang berasal dari modal sendiri maupun hutang dari kreditur yang diharapkan dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang.

Ukuran perusahaan dapat digolongkan sebagai salah satu unsur lingkungan kerja yang akan turut memengaruhi persepsi kepada pihak manajer nantinya. Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator yang kemungkinan terjadi kebangkrutan bagi suatu perusahaan, perusahaan dalam ukuran perusahaan yang lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya. (Christine et al., 2019).

Teori signal melibatkan penggunaan tindakan atau keputusan untuk mengirimkan informasi kepada pasar atau pemangku kepentingan. Hubungan antara teori signal dan *Firm Size* adalah bahwa perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya dan akses ke informasi, memungkinkan untuk memberikan sinyal yang kredibel tentang keyakinan terhadap prospek dan keberhasilan perusahaan. Tindakan seperti investasi, ekspansi, atau pengambilan risiko dapat dianggap sebagai sinyal positif tentang kinerja dan rencana perusahaan. (Sudradjat et al., 2019)

10. *Audit Report Lag*

Audit Report Lag adalah merupakan jumlah hari yang digunakan auditor dalam menyelesaikan laporan keuangan auditan (Haalisa & Inayati, 2021). Dalam proses penyelesaian audit laporan keuangan, auditor menyusun dan mengumpulkan jadwal untuk mencatat hasil dari pengujian pengendalian dan pengujian substantif yang telah dilakukan. Auditor juga membuat jurnal penyesuaian yang akan diajukan kepada klien apabila terdapat perbedaan antara jurnal atau kertas kerja yang dibuat oleh klien dengan dokumen transaksi yang ada (Sudradjat et al., 2019).

Audit Report Lag sering dipandang oleh para *stakeholder* sebagai penentu paling penting dalam ketepatan pelaporan keuangan perusahaan. Lamanya waktu laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor *kepada* perusahaan dapat mempengaruhi kualitas informasi dari laporan keuangan tersebut karena tertundanya laporan dengan waktu yang cukup Panjang menunjukkan bahwa laporan keuangan yang telah di audit itu buruk. Relevansi suatu laporan keuangan yang telah di audit jika dapat diperoleh apabila laporan keuangan audit tersebut dapat selesai secara tepat waktu pada saat yang dibutuhkan. (Lisdara et al., 2019).

Menurut Petronila (2007) dalam Candra et al., (2020) Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen, yang bertujuan untuk mengevaluasi kewajaran dalam penyajian laporan keuangan, merupakan proses yang memerlukan waktu yang cukup lama. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti jumlah karyawan yang terbatas untuk melakukan

audit, banyaknya transaksi yang terjadi di perusahaan, tingkat kompleksitas transaksi yang harus diaudit, serta pengendalian internal perusahaan yang mungkin kurang optimal.

Audit Report Lag, yang merupakan topik yang dibahas oleh Knechel dan Payne (2001), mencakup beberapa aspek seperti *scheduling lag* (lama waktu antara permulaan audit hingga dimulainya pekerjaan lapangan), *fieldwork lag* (lama waktu yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan lapangan), dan *reporting lag* (lama waktu yang dibutuhkan untuk menyusun dan melaporkan hasil audit).

1. *Scheduling lag*, yaitu selisih waktu penutupan buku perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor.
2. *Fieldwork lag* adalah periode waktu yang berlalu antara dimulainya pekerjaan lapangan oleh auditor dan saat pekerjaan lapangan tersebut selesai dilaksanakan.
3. *Reporting lag* adalah jangka waktu yang berlalu antara penyelesaian pekerjaan lapangan oleh auditor dan tanggal saat laporan audit diberikan oleh auditor.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai cara untuk membandingkan penelitian yang akan datang dengan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu harus relevan dengan topik atau judul penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini. Tabel berikut menunjukkan penelitian sebelumnya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Dura (2017) 64 JIBEKA VOLUME 11 NOMOR 1 FEBRUARI 2017: 64 – 70	Variabel Independen: - Profitabilitas , - Likuiditas - Solvabilitas - Ukuran Perusahaan . Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> .	- Profitabilitas Berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> - Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
2	Pengaruh Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan Real Estate Dan Property	Ovami & Lubis (2018) KITABAH: Volume 2. No. 1 Januari – Juni 2018 Pendahuluan	Variabel Independen: - Kepemilikan Manajerial. - Kepemilikan Institusional. - Komite Audit . - Profitabilitas Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> .	- Profitabilitas Berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> . - Komite Audit Berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
3	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Reputasi KAP dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> .	Ibrahim & Suryaningsih (2016) <i>Ultima Accounting Vol 8. No.1. Juni 2016</i>	Variabel Independen: - Profitabilitas - <i>Leverage</i> - Reputasi KAP - Opini Audit Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> .	- Profitabilitas Berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
4.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Reputasi	Apriyanti & Rejeki (2021). Printed ISSN: 2406 – 7415	Variabel Independen: - Ukuran Perusahaan . - Opini Audit.	- Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
	Auditor Terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada kantor akuntan public wilayah Jakarta Selatan	Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana DOI: Volume 8 No. 2 (Mei – Agustus) 2021	- Reputasi Auditor. Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag.</i>	<i>Audit Report Lag.</i>
5.	Pengaruh Kualitas Audit, Karakteristik <i>Good Corporate Governance</i> , Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap <i>Audit Report Lag.</i>	Arizky & Purwanto (2018) Volume 7, Nomor 4, Tahun 2018, Halaman 1-10	Variabel Independen: - Kualitas Audit. - Reputasi Auditor - Komisaris Independen. - Komite Audit. - Kepemilikan publik. - Ukuran Perusahaan. - Profitabilitas. Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag.</i>	- Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag.</i> - Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag.</i> - Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag.</i> - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag.</i>
6	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, Solvabilitas, dan Ukuran	Lisdara., et al (2019). JURNAL RISET AKUNTANSI TERPADU	Variabel Independen: - Ukuran Perusahaan - Laba Perusahaan - Solvabilitas.	- Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag.</i>

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
	Kantor Akuntan Publik terhadap <i>Audit Report Lag</i> .	Vol.12 No.2, 2019 Hal. 167-179	- Kantor Akuntan Publik. Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> .	
7	Faktor Faktor yang berpengaruh Terhadap <i>Audit Report Lag</i> .	Pramaharjan, Cahyonowati (2015). Volume 4, Nomor 4, Tahun 2015, Halaman 1-8 ISSN(Online) : 2337-3806	Variabel Independen: - Profitabilitas . - Komite Audit - Ukuran Perusahaan - Ukuran KAP. Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> .	- Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> . - Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> . - Ukuran Perusahaan Berpengaruh negatif terhadap <i>audit repor lag</i> .
8	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Faktor Lainnya terhadap <i>Audit Report Lag</i> .	Candra & Trisnawati (2021) E-ISSN: 2775 – 8907. E- JURNAL AKUNTANSI TSM Vol. 1, No. 3, September 2021	Variabel Independen: - Ukuran Perusahaan - Profitabilitas - Ukuran KAP - Financial <i>Leverage</i> . - <i>Board Size</i> . - Ukuran Komite Audit. - Opini Auditor. Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> .	- Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> . - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> . - Financial Leverage tidak berpengaruh terhadap

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
				<p><i>Audit Report Lag.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag.</i>
9	Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap <i>Audit Report Lag.</i>	Ovami & Lubis (2019) KITABAH: Volume 2. No. 1 Januari – Juni 2018 Pendahuluan	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan Manajerial. - Kepemilikan Instiusional. - Komisaris Independen - Komite Audit Profitabilitas. <p>Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Komisaris Independen Berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag.</i> - Komite Audit berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag.</i> - Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag.</i>
10.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Report Lag.</i>	Halim (2018). Vol. 2, No. 1, April 2018: hlm 54-63 ISSN 2579-6224 (Versi Cetak) ISSN-L 2579- 6232 (Versi Elektronik) penyampaian	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas - Board Size. - Leverage - Ukuran Perusahaan - <i>Ownership Concentration.</i> <p>Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> - Leverage memiliki pengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag.</i>

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
				- Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
11	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit rpeort lag</i> .	Dura (2017). JIBEKA VOLUME 11 NOMOR1 FEBRUARI 2017: 64 – 70	Variabel Independen: - Profitabilitas - Likuiditas. - Solvabilitas - Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> .	- Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> . - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
12.	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i> .	Faishal & Hadiprajitno (2015) Volume 4, Nomor 4, Tahun 2015, Halaman 1 ISSN (Online): 2337-3806	Variabel Independen: - Jumlah Dewan Komisaris. - Dewan Komisaris Independen. - Komite Audit - Rapat Komite Audit - Ukuran Perusahaan. - Reputasi Auditor Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> .	- Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> . - Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> . - Komite Audit berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> . - Ukuran Perusahaan berpengaruh

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
				positif terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
13	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Febrianti & Sudarno (2020) Volume 9, Nomor 3, Tahun 2020, Halaman 1- 11.	Variabel Independen: - Profitabilitas - Solvabilitas - Opini Auditor Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> .	- Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
14	Pengaruh Profitabilitas, <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> , dan <i>Firm Size</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i> .	Firmansyah & Amanah (2020). Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi e-ISSN: 2460-058	Variabel Independen: - Profitabilitas - Dewan Komisaris - Komite Audit - Komisari Independen - Leverage - Firm Size . Variabel Independen. <i>Audit Report Lag</i> .	- Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> . - Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> . - Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> . - Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> . - Leverage berpengaruh positif terhadap

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
				<i>Audit Report Lag.</i> - Firm Size tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag.</i>
15.	Analisis Pengaruh Financial Distress, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap <i>Audit Report Lag.</i>	Himawan & Venda (2020). ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 23 No. 1 / 2020	Variabel Independen - <i>Financial Distress</i> - Leverage - Profitabilitas - Likuiditas. Variabel Dependen. <i>Audit Report Lag.</i>	- Leverage berpengaruh positif terhadap <i>Audit Report Lag.</i> - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag.</i>
16	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Opini Audit, dan Profitabilitas terhadap <i>Audit Report Lag.</i>	Sari et al. (2019) Volume 24 Nomor 1, Januari 2019	Variabel Independen: - <i>Financial Distress.</i> - Opini Audit. - Profitabilitas. Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag.</i>	- Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag.</i>
17	Peningkah <i>Good Corporate Governance</i> Bagi <i>Audit Report Lag.</i>	Kusumah & Manurung (2017) Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Volume 8, Nomor 1, April 2017, Hlm. 137-148 perwujudan	Variabel Independen: - Ukuran Komite Audit. - Independensi Komite Audit. - Rapat Komite Audit - Ukuran Dewan Komisaris - Komisaris Independen - Ukuran Perusahaan - Reputasi KAP	- Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag.</i> - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag.</i>

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
			Variabel Dependen <i>Audit Report Lag.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag.</i> - Komite Audit berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag.</i>
18	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, Solvabilitas, Dan Ukuran KAP terhadap <i>Audit Report Lag.</i>	Lisdara et al. (2019) Jurnal Riset Akuntansi Terpadu Vol.12 No.2, 2019 Hal. 167-179 P	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan - Laba Perusahaan. - Solvabilitas - Ukuran KAP. Variabel Dependen. <i>Audit Report Lag.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag.</i>
19	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan Profitabilitas terhadap <i>Audit Report Lag.</i>	Ovami & Lubis (2018). KITABAH: Volume 2. No. 1 Januari – Juni 2018 Pendahuluan	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan Manajerial - Kepemilikan Institusional - Komisari Independen - Komite Audit - Profitabilitas. Variabel Dependen <i>Audit Report Lag.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh negatif - Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag.</i> - Komite Audit berpengaruh positif terhadap <i>Audit Report Lag.</i>
20	Pengaruh Profitabilitas dan Komite	Silalahi & Malau (2020).	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas - Komite Audit 	<ul style="list-style-type: none"> - sk berpengaruh terhadap

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
	Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan Sub Sektor <i>Energy</i> (2017-2018) Samuel	Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(2), Juli 2020, 388-394	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag.</i>	<i>Audit Report Lag.</i> - Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag.</i>
21	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap <i>Audit Report Lag.</i>	Sumantri (2019) <i>Jurnal FinAcc Vol 4, No. 04, Agustus 2019</i>	Variabel Independen: - Ukuran Perusahaan - Leverage - Profitabilitas Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag.</i>	- Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag.</i> - Leverage tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag.</i> - Profitabilitas Tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag.</i>
22	<i>Factors That Influence the Audit Report Lag Among Non-Financial Companies in Indonesia Stock Exchange.</i>	Yusnia & Kanti (2020) <i>Advances in Economics, Business and Management Research, volume 174</i>	Variabel Independen - Company Size - Profitability - Solvency - Independent BoC - BoC Size - Audit Commite Size - Owenership Concentration - Audit Committee Independent - Audit Commite Competence	- Company Size <i>negatifly affects the Audit Report Lag</i> - Solvency <i>has a positively affects the Audit Report Lag.</i> - Audit Commite Size <i>has a negatifly affects the</i>

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
			Variabel Dependen - <i>Audit Report Lag.</i>	<i>Audit Report Lag.</i> - Profitability <i>Has a negatify affects the Audit Report Lag.</i>
23	<i>The Influence Of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size, and Size of Public Accountant Firm on Audit Report Lag.</i>	Yendrawan & Mahendra (2018) <i>The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention 5(12): 5170-5178, 2018</i> <i>ISSN: 2349-2031</i>	Variabel Independen: - <i>Profitability</i> - <i>Solvability</i> - <i>Liquidity</i> - <i>Company Size</i> - <i>Size of Public Accountant Firm.</i> Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag.</i>	- Profitabilitas <i>has a negatify affects the Audit Report Lag</i> - Solvability <i>has a negatify affect the Audit Report Lag.</i>
24	<i>Influencing Factors of Audit Report Lag: Evidence from Indonesia.</i>	Machmuddah et al. (2020). <i>E-ISSN 2281-4612</i> <i>ISSN 2281-3993</i> <i>Vol 9 No 6</i> <i>November 2020</i>	Variabel Independen: - Firm Size - Profitability - Solvability - <i>Size of the Public Accounting</i> Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag.</i>	- Firm Size <i>does not affects the Audit Report Lag</i> - Profitability <i>does not affects the Audit Report Lag.</i> - Solvability <i>has a affects negatify the Audit Report Lag.</i>
25	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i>	Wi et al., (2022) <i>ISSN 2656-095X (online)</i> <i>2656-0941</i>	Variabel Independen: - <i>Likuiditas</i> - <i>Solvabilitas</i> - Ukuran Perusahaan	- Ukuran Perusahaan <i>berpengaruh negatify terhadap</i>

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
	pada perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2020.	(print) © 2018 Komunitas Dosen Indonesia	- Umur Perusahaan Variabel Dependen: Audit Report Lag.	<i>Audit Report Lag.</i>
26	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i>)	Sudjono & Setiawan (2022) e-ISSN : 2548-9224 p-ISSN : 2548-7507 Volume 6 Nomor 3, Juli 202	Variabel Independen: - Ukuran Perusahaan - Umur Perusahaan - Leverage - Likuiditas Variabel Dependen Audit Report Lag	- Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag.</i> - Leverage berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag.</i>
27	Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Opini Terhadap <i>Audit Report Lag</i> . Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate.	Olivia (2019) Jurnal FinAcc Vol 4, No. 01, Mei 2019	Variabel Independen: - Likuiditas - Profitabilitas - Leverage - Opini Variabel Dependen: Audit Report Lag.	- Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> - Leverage berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag.</i>
28	Analisis Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Opini Auditor Terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada perusahaan	Dak (2019). Jurnal FinAcc Vol 4, No. 07, November 2019	Variabel Independen: - Profitabilitas , - Leverage - Opini Auditor Variabel Dependen: Audit Report Lag.	- Profitabilitas Berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag.</i> - Leverage tidak berpengaruh

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
	Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.			terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
29	Analisis Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Umur Listing, dan Ukuran Kap Terhadap <i>Audit Report Lag</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)	Muslim & Triyono (2019) Jurnal Akuntansi Terapan Vol 3, No. 1, Oktober 2021, pp. 51- E ISSN 2715-1212	Variabel Independen: - Profitabilitas - Leverage - Umur Listing - Ukuran KAP. Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> .	- Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> . - Leverage berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
30	Perbandingan Pengaruh <i>Profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan <i>Food and Beverage & Property and Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2017	Gantino et al., (2019). Online ISSN: 2541-061X.Print ISSN: 2338-1507.	Variabel Independen: - Profitabilitas - <i>Leverage</i> - Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i>	- Profitabilitas Berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> . - <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> . - <i>Ukuran Perusahaan</i> berpengaruh positif terhadap <i>Audit Report Lag</i> .

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *good corporate governance*, *Leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *Audit Report Lag*. *Good corporate governance* dalam penelitian ini diwakili oleh variabel Komite Audit, dewan komisaris, dan komisaris independen. Dengan demikian, variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas, Komite Audit, dewan komisaris, komisaris independen, *Leverage*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependennya adalah *Audit Report Lag*. Menurut Febrianti (2020) *Audit Report Lag* adalah jangka waktu antara akhir periode tahun buku laporan keuangan hingga tanggal pada laporan auditor independen. Lebih lanjut, *Audit Report Lag* juga dapat dijelaskan sebagai lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit mulai dari akhir periode tahun buku laporan keuangan hingga tanggal laporan audit selesai disusun.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan (Silalahi & Malau, 2020). Oktaviarni et al (2020), mengatakan jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka hal tersebut akan memberikan dampak positif bagi perusahaan karena investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Serta perusahaan juga akan lebih cepat mengeluarkan laporan keuangannya jika perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang tinggi.

Komite Audit di suatu perusahaan dapat dikatakan efektif jika memiliki anggota Komite Audit yang memadai dalam melaksanakan tugasnya. Komite

Audit memiliki peranan dan tugas yang membantu dewan komisaris dalam hal pengawasan internal perusahaan (Candra & Trisnawati, 2021). Selama proses pengaudit An laporan keuangan, Komite Audit berperan atas aktivitas tersebut. Jika anggota Komite Audit berjumlah banyak maka hal tersebut dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga dapat mempercepat pelaporan laporan keuangannya (Silalahi & Malau, 2020)

Fungsi utama Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan terhadap kepentingan principal dan mengontrol perilaku oportunistik dari manajemen perusahaan. (Firmansyah & Amanah, 2020). Menurut Faishal & Hadiprajitno (2015) Pernyataan tersebut menyiratkan bahwa dengan meningkatnya jumlah anggota Dewan Komisaris, tingkat pengawasannya akan semakin efektif. Dengan demikian, kinerja perusahaan diharapkan menjadi lebih baik dan perusahaan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangannya, sehingga dapat mengurangi lamanya waktu pelaporan audit (*Audit Report Lag*).

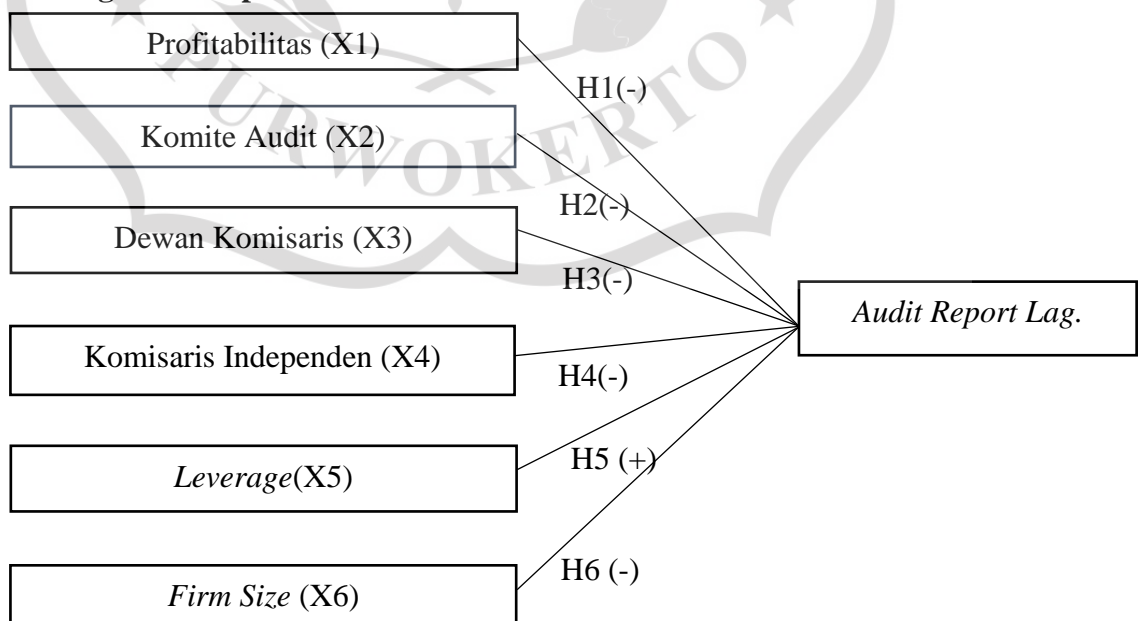
Dalam pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*), perusahaan yang terdaftar di BEI wajib memiliki komisaris independen, Komite Audit, dan sekretaris perusahaan. Dewan Komisaris yang independen memiliki peran penting dalam memastikan pengawasan berjalan dengan efektif dan berdasarkan fakta di perusahaan. Ketika Dewan Komisaris didominasi oleh anggota yang independen, hal ini dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam melakukan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan (Ovami & Lubis, 2018).

Jika suatu perusahaan memiliki tingkat rasio *Leverage* yang tinggi, hal ini dapat mengindikasikan adanya kegagalan dalam perusahaan dan memicu

perhatian lebih dari seorang auditor terhadap keandalan laporan keuangannya. Situasi ini dapat menandakan bahwa perusahaan berada dalam kesulitan keuangan. (Halim, 2018). Menurut Weston & Copeland (1995) dalam Margaretha & Fachriyah, (2019) menyatakan bahwa apabila perusahaan mengalami tingkat rasio *Leverage* yang tinggi maka mencerminkan semakin tinggi risiko (*inherent risk*) pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat *Leverage* yang tinggi maka *Audit Report Lag*-nya cenderung lama (Margaretha & Fachriyah, 2019).

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai dimensi yang mencerminkan besarnya atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan aset yang besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, sehingga proses audit oleh auditor dapat berlangsung lebih efisien dan cepat (Halim, 2018).

D. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

E. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas yang tinggi atau rendah dapat mempengaruhi tingkat kecepatan atau keterlambatan manajemen dalam melaporkan kinerja perusahaan. Jika perusahaan mengalami kerugian dengan tingkat kerugian yang rendah, hal tersebut dapat memengaruhi waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan laporan keuangan audit. Laporan keuangan tersebut akan berisi informasi yang negatif dan berpotensi memberikan dampak buruk bagi para pemegang saham. Sebaliknya, jika tingkat profitabilitas perusahaan rendah, auditor akan menjalankan tugasnya dengan lebih hati-hati karena terdapat risiko bisnis yang terkait dengan perusahaan tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi proses audit dan menyebabkan keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan. Hasil penelitian (Firmansyah & Amanah, 2020) dan berdasarkan hasil penjelasan konsep dan penelitian sebelumnya, terdapat indikasi bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap lamanya waktu pelaporan audit (*Audit*

Report Lag). Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis untuk menguji hubungan antara profitabilitas perusahaan dan *Audit Report Lag*.

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

2. Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*.

Komite Audit merupakan bagian dari struktur yang dibentuk untuk memberikan dukungan kepada dewan komisaris dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Komite Audit bertugas untuk mengawasi dan memastikan bahwa perilaku perusahaan sesuai dengan standar yang berlaku. Keberadaan Komite Audit ini dapat membantu mengurangi lamanya waktu pelaporan audit (*Audit Report Lag*) yang harus ditangani oleh auditor eksternal. (Pramaharjan & Cahyonowati, 2015). Dalam tata kelola perusahaan (*corporate governance*), diperlukan setidaknya satu anggota Komite Audit yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai pelaporan keuangan. Keberadaan Komite Audit di perusahaan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penyelesaian konflik kepentingan, melakukan pengawasan internal perusahaan, serta meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan dan mengawasi proses pelaksanaan audit. Komite Audit bertugas untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan disajikan dengan akurat dan sesuai dengan standar yang berlaku. Anggota Komite Audit yang memiliki pemahaman yang baik tentang aspek-aspek pelaporan keuangan dapat memberikan wawasan dan pandangan yang berharga dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan. Selain itu, Komite Audit juga bertanggung jawab dalam mengatasi konflik

kepentingan yang mungkin timbul antara manajemen perusahaan dan pemegang saham. Mereka melakukan pengawasan internal terhadap operasional perusahaan, termasuk pengawasan terhadap proses audit itu sendiri, guna memastikan keandalan dan kualitas audit yang dilakukan.

Dengan adanya Komite Audit yang efektif, perusahaan dapat memperbaiki kualitas audit secara keseluruhan, meningkatkan transparansi, serta memberikan kepercayaan kepada pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya terhadap laporan keuangan perusahaan. (Firmansyah & Amanah, 2020).

Firmansyah & Amanah (2020), Pramaharjan & Cahyonowati (2015) menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut
H2: Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

3. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap *Audit Report Lag*

★ Dewan Komisaris memiliki peranan untuk melaksanakan pengawasan atas kebijakan kepengurusan, jalannya pengurusan suatu perusahaan pada umumnya, baik itu perseroan ataupun usaha perseroan dan memberikan nasihat kepada para direksi (Firmansyah & Amanah, 2020). Semakin besar jumlah dewan komisaris yang terdapat di sebuah perusahaan maka pengawasan yang dilakukan akan semakin lebih baik, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang kemudian akan meningkatkan pada kualitas laporan keuangan sehingga dapat mengurangi rentang waktu pelaporan keuangan (Faishal & Hadiprajitno, 2015).

Seperti halnya dalam penelitian Wedi et al., (2017), Firmansyah & Amanah (2020), dan Faishal & Hadiprajitno (2015) menemukan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Dengan demikian maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H3: Dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

4. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Audit Report Lag*.

Dewan komisaris independen merupakan salah satu komponen dari *corporate governance* yang dapat mempengaruhi *Audit Report Lag*. Direktur yang non-eksekutif yang independen dengan keterampilan yang tepat, serta tidak memiliki hubungan bisnis maupun hubungan lainnya yang dapat saja mengganggu aktivitas pelaksanaan independen atau kemampuan bertindak dalam kepentingan terbaik pemegang saham dipandang lebih baik dalam memonitor manajemen perusahaan dibandingkan dengan direktur dalam suatu perusahaan (Faishal & Hadiprajitno, 2015). Menurut Chen & Jaggi, (2000) dalam Arizky & Purwanto (2018), menyatakan dewan komisaris independen dapat membantu dalam hal pengawasan perilaku oportunistik manajemen sehingga informasi yang diberikan dapat lebih baik serta lebih banyak yang diungkapkan. Semakin banyak informasi perusahaan yang diungkapkan maka para-auditor eksternal dapat lebih mudah dan cepat dalam melaporkan laporan keuangannya. Sehingga proses laporan keuangan dapat diselesaikan lebih cepat, serta dapat meminimalisir *Audit Report Lag*. (Arizky & Purwanto, 2018). Berdasarkan penelitian dari Arizky & Purwanto (2018), Faishal & Hadiprajitno (2015) yang

menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H4: Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

5. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit Report Lag*

Leverage merupakan jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan (Darmawan et al., 2020). Menurut Refi & Firmansyah, (2020) Tingkat *Leverage* di dalam perusahaan memang dapat mempengaruhi keterlambatan dalam audit report lah. Jika perusahaan memiliki tingkat *Leverage* yang tinggi, artinya perusahaan memiliki beban hutang yang signifikan dan tingkat risiko likuiditas yang lebih tinggi. Hal ini akan membuat auditor lebih berhati-hati dalam proses audit karena risiko potensial yang terkait dengan kondisi keuangan perusahaan. Auditor perlu melakukan penilaian yang lebih mendalam terhadap aspek-aspek yang terkait dengan keuangan perusahaan, termasuk evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya. Dalam situasi tingkat *Leverage* yang tinggi, auditor mungkin akan memperluas cakupan audit dan melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan akuntansi, pengendalian internal, dan keberlanjutan bisnis perusahaan. Upaya ini dapat memakan waktu lebih lama dan berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian audit report. Dengan

demikian, tingkat *Leverage* yang tinggi dapat menjadi faktor yang mempengaruhi keterlambatan audit report karena kebutuhan untuk melakukan penilaian yang lebih hati-hati dan komprehensif terhadap risiko dan keuangan perusahaan. Menurut Refi & Firmansyah (2020), *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini seperti isi signalling theory, karena dengan adanya tingkat *Leverage* yang tinggi ataupun rendah hal tersebut dapat memberikan sinyal good news atau bad news. Dengan adanya bad news, dengan tingkat *Leverage* yang tinggi maka risiko perusahaan tersebut akan semakin tinggi pula, yang akan berdampak pada *going concern* perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi rentang laporan audit an yang akan semakin Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H5: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

6. Pengaruh *Firm Size*

★ Ukuran perusahaan, yang dapat diukur berdasarkan total aset yang dimiliki, menentukan apakah suatu perusahaan berukuran besar atau kecil. Adanya pengawasan yang ketat dari para investor, badan permodalan, dan dana pemerintah mendorong manajemen perusahaan untuk lebih termotivasi dalam menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu dan tunduk pada proses audit. Hal ini disebabkan karena pihak-pihak tersebut memiliki kepentingan yang besar terhadap informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. (Amanah, 2020)

Dalam penelitian Candra & Trisnawati (2021), Dura (2017), Rizky & Purwanto, (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Dengan demikian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H6: *Firms size* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

